

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin cepat membuat para manajer harus cepat dan tepat dalam mencari solusi dari permasalahan yang terdapat di perusahaan. Salah satunya adalah masalah pendanaan yang harus dipenuhi untuk menunjang keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Alternatif pendanaan yang dapat di ambil oleh perusahaan adalah pendanaan internal yaitu laba yang ditahan, akan tetapi jika skala perusahaan yang besar itu akan sulit untuk dipenuhi, kedua adalah pendanaan eksternal yaitu dalam bentuk saham (Rachmaniar & Norita, 2012).

Hal yang paling menarik adalah penjualan saham di pasar modal dimana perusahaan akan mendapatkan dana dari penjualan saham di pasar modal yang selanjutnya akan dibeli oleh para investor. Dimana kegiatan tersebut disebut dengan *go public*. Gumanti dan Setiawan (2007) dalam Rachmaniar & Norita (2012) mengemukakan bila perusahaan menjadi lebih besar maka tentunya akan semakin membutuhkan pendanaan untuk memenuhi peningkatan operasionalnya, maka dengan menjual saham merupakan salah satunya.

Struktur modal yang kuat diharapkan perusahaan dapat meningkatkan skala usahanya yang akan berpengaruh pada peningkatan laba usahanya yang merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Tujuan dari perusahaan pada dasarnya yaitu untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik

perusahaan (Horne & John M. Wachowicz, 1997). Selain itu keuntungan lainnya menurut Atmaja (2008) adalah diservikasi risiko, dimana dengan go public perusahaan dimiliki lebih banyak orang sehingga risiko akan ditanggung lebih banyak orang.

Penawaran saham perdana yang dijual kepada investor oleh perusahaan disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Pendapat Saragih dan Siswaji dalam Rachmaniar & Norita (2012) bahwa peranan pasar modal sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan selalu dianggap menarik oleh perusahaan, hal ini dikarenakan biaya untuk penerbitan saham jauh lebih terjangkau dibandingkan mencari pinjaman pada bank atau pihak lain.

Kepala komunikasi perusahaan PT. BEI mengungkapkan bahwa IPO ataupun *right issue* telah menjadi salah satu daya tarik emiten yang membutuhkan dana besar untuk ekspansi usaha. Kesempatan IPO juga terkadang dijadikan momentum bagi perusahaan untuk meraih dana dalam jumlah yang besar.

Tabel 1. 1 Total dana aksi korporasi tahun 2014-2015.

Total Dana Aksi Korporasi				
Periode	Raihan Dana Aksi Korporasi* (Dalam jutaan rupiah)			Total
	IPO	Right Issue	Konversi Waran	
2014	4,054,127	12,029,180	585,691	16,668,999
2015	8,250,122	4,722,567	687,400	13,660,089

Sumber : idx.co.id (2016)

Keuntungan yang didapat perusahaan yang sudah *go public* menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan dalam mendapatkan alternatif sumber pendanaannya. Salah satu keuntungannya adalah meningkatkan citra dan nilai perusahaan dan dengan melakukan *go public* tentunya akan selalu mendapatkan perhatian dari media dan komunitas keuangan (Inayah, 2012).

Perusahaan public harus memenuhi kewajiban untuk transparansi atau keterbukaan informasi perusahaan baik sebelum maupun sesudah *go public*. Laporan keuangan merupakan alat keterbukaan perusahaan kepada pihak investor. Hal tersebut juga dijadikan acuan investor dalam menilai tingkat kinerja perusahaan dan dijadikan salah satu keputusan investor dalam melakukan investasi. Seperti yang dikemukakan Fahmi (2011) dalam Rachmaniar & Norita (2012) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan akan membantu kepada pengguna untuk memberikan sebuah keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan seperti *rasio likuiditas* mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kasnya, *rasio profitabilitas* untuk mengetahui tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan dari investasi yang dilakukan, *rasio aktivitas* menunjukkan tingkat perputaran dari produktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dan juga *rasio leverage* untuk mengetahui seberapa berat utang yang ditanggung perusahaan (Brealey, Myers, & Marcus, 2008).

Akan tetapi, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan IPO yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO mendapatkan hasil yang berbeda beda. Menurut Gumanti & Swastika (2007) memperoleh hasil bahwa perusahaan yang melakukan IPO memiliki kecenderungan terjadi penurunan kinerja operasi pasca melakukan IPO. Pendapat tersebut juga didukung penelitian dari Sen & Syafitri (2014) dimana dari keempat rasio keuangan yang digunakan, ketiga rasio menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO tidak berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *go public* di BEI, walaupun terdapat peningkatan kecil tetapi tetap tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan setelah melakukan IPO.

Bahkan penelitian dengan periode yang lebih panjang yaitu 4 tahun sebelum IPO dan 4 tahun sesudah IPO, seperti yang dilakukan Sugianto (2016) tetap menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *go public*. Akan tetapi, penelitian dari Inayah (2012) memiliki hasil penelitian yang berbeda, dimana perusahaan PT Jasa Marga Tbk yang diteliti

menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi keuangan sesudah *go public* lebih baik dibandingkan sebelum melakukan *go public*. Bahkan dalam penelitian Inayah (2012) juga menggunakan tingkat kesehatan menurut SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang menyatakan jika kondisi keuangan PT Jasa Marga Tbk setelah *go public* lebih baik dan lebih sehat dibanding periode sebelum *go public* tanpa terkecuali.

Ditambahkan penelitian dari Wirajunayasa & Putri (2017) setelah melakukan IPO, justru dari segi profitabilitas terjadi penurunan yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian tahun 2007-2015 dengan sampel 61 perusahaan. Penelitian Sugianto (2016) dengan obyek PT Garuda Indonesia, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *go public*, hal tersebut juga didukung oleh Fitriani & Agustin (2016) dimana kinerja keuangan tidak terjadi perbedaan secara signifikan.

Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* juga dilakukan oleh Sen & Syafitri (2014) yang memberikan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dari segi rasio likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berbeda secara signifikan setelah melakukan IPO pada perusahaan *go public* di BEI. Berbeda lagi dengan penelitian oleh Inayah (2012) bahwa *Current Ratio* pada periode sesudah *go public* lebih likuid dibanding dengan periode sebelum *go public*, hal ini

dikarenakan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

Dari segi rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dilakukan Sugianto (2016) dan Sen & Syafitri (2014) bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Di lain sisi, penelitian Ikhsan (2011a) bahwa TATO mengindikasikan terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Penelitian dari Sugianto (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah go public. Pernyataan tersebut dibantah oleh penelitian Sen & Syafitri (2014) bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *go public* di BEI.

Dari latar belakang diatas membuat penulis ingin meneliti kembali tentang “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Innitail Public Offering* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014).

1.2 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan kinerja dari segi keuangannya menggunakan empat rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Indikator yang digunakan adalah Current Ratio, Asset Turnover Ratio, Debt to Equity

Ratio dan Net Profit Margin. Perusahaan yang dijadikan penelitian adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di jabarkan, maka dapat di ambil rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio likuiditas?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio leverage?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio aktivitas?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun dari rumusan masalah penulisan dapat disimpulkan tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut ini untuk:

1. Menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio likuiditas.
2. Menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio leverage.
3. Menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio aktivitas.

4. Menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering* menggunakan rasio profitabilitas.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun sebagai berikut:

1. Bagi akademik
 - a. Dapat dijadikan tambahan referensi tentang *innitial public offering* bagi perpustakaan dan mahasiswa.
 - b. Memberikan penelitian terbaru tentang *innitial public offering*.
 - c. Dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya tentang *innitial public offering*.
2. Bagi investor

Informasi ini diharapkan akan berguna bagi investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi kepada perusahaan yang akan melakukan go public terutama perusahaan yang melakukan *innitial public offering*.
3. Perusahaan
 - a. Dapat dijadikan referensi dan informasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan jika ingin melakukan *go public*.
 - b. Dapat dijadikan informasi dalam menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *innitial public offering*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam 5 bab yang disusun secara berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang mendasari penelitian dan mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel yang digunakan pada penelitian, pemilihan sampel dan data yang digunakan, metode pengolahan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran bagi perusahaan manufaktur selaku objek penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya